

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang sangat pesat pada saat ini dan mendatang perlu diimbangi dengan pembentukan manusia yang memiliki kepribadian yang kuat dan beradab sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Melalui pendidikan yang berimbang dan terpadu antara kemampuan logika, etika dan estetika diharapkan hal ini dapat terwujud.

Kondisi sistem Pendidikan Nasional saat ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan di bidang ilmu yang mengasah logika, dengan mengesampingkan kemampuan bidang estetika dan budaya. Hal ini kurang mendukung upaya untuk pembentukan kualitas kepribadian manusia Indonesia seperti yang diharapkan.

Pembentukan kepribadian manusia Indonesia secara utuh melalui pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih serius dari setiap unsur dalam masyarakat. Berbagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut perlu didukung oleh berbagai disiplin ilmu secara sistematis, sistemik dan terpadu.

Peran pendidikan seni yang merupakan inti kemampuan di bidang estetika dalam mewujudkan kepribadian manusia secara utuh belum teraktualisasi secara optimal dalam sistem pendidikan di Indonesia. Peran pendidikan seni yang bersifat multidimensional, multilingual, dan multikultural pada dasarnya

dapat dimanfaatkan untuk pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Pendidikan seni berperan tidak hanya mengembangkan kemampuan di bidang estetika saja tetapi dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan di bidang logika dan etika. Hal ini terbukti berdasarkan berbagai penelitian bahwa pendidikan seni mampu meningkatkan kecerdasan emosional (EQ), intelektual (IQ), kreativitas (CQ), moral (MQ), adversitas (AQ), dan sepiritual (SQ). (DIKNAS, 2004).

Potensi pendidikan seni seperti yang dijelaskan di atas nampaknya belum disadari dan dipahami oleh sebagian besar masyarakat dan penentu kebijakan bahkan oleh guru seni sendiri. Kebanyakan dari mereka baru melihat potensi pendidikan seni dari satu sisi saja, yaitu pengembangan kemampuan artistik semata. Ketidak sadaran ini membuahkan berbagai kebijakan dan pendapat yang kurang menguntungkan bagi pembentukan kepribadian manusia Indonesia.

Kebijakan pemerintah di sektor pendidikan formal yang tidak menempatkan pendidikan seni secara proporsional sesuai dengan potensi yang dimiliki menyebabkan terabaikannya pula pengembangan berbagai aspek pendukung pelaksanaan pendidikan seni di lapangan. Berbagai faktor pendukung seperti kurikulum, kompetensi guru, buku dan bahan ajar, sarana dan prasarana yang ada di lapangan, serta program peningkatan kualitas guru dan calon guru seni sangat memprihatinkan baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Keadaan semacam ini semakin parah karena upaya perbaikan pendidikan seni lebih banyak berawal dari permasalahan yang semata-mata

muncul dari keterbatasan yang ada di lapangan tanpa memperhatikan konsep ideal.

Untuk menyikapi fenomena tersebut kebijakan yang diambil pemerintah pusat antara lain dengan dikeluarkannya regulasi seperti berikut.

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menetapkan bahwa proses pendidikan hendaknya dilaksanakan berdasarkan standar tertentu, yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.
- b. Salah satu standar yang perlu dipenuhi ialah standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan seperti yang diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 1 sampai ayat 5 yang menegaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
- d. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- e. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- f. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- g. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kita telah menyadari bahwa keterbatasan tenaga pendidik yang memenuhi standar kompetensi sesuai harapan di atas merupakan hal yang sulit direalisasikan. Seperti halnya dialami oleh sekolah-sekolah yang berada di kota Cianjur khususnya, di Jawa Barat pada umumnya. Rupanya masalah ini sudah menjadi masalah nasional yang harus di selesaikan bersama.

Alasan lain mengapa kompetensi guru musik non lulusan pendidikan seni musik dipilih dalam penelitian ini, karena secara faktual di lapangan menunjukkan banyak pengajar seni musik khususnya di kota Cianjur yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik, kendati demikian kondisi mereka dalam mengajar secara umum dapat dikatakan cukup berhasil (paling tidak ada

beberapa regulasi yang telah diharapkan oleh pemerintah seperti tersebut di atas mampu mereka kuasai). Meskipun mereka adalah guru-guru bukan lulusan pendidikan seni musik, tetapi mampu menunjukkan prestasi tinggi dan berhasil dalam melakukan pembelajaran musik di sekolahnya. Para siswa yang mereka didik tidak saja memiliki pengetahuan dan wawasan dalam bidang musik, tetapi juga memiliki keterampilan yang mampu bersaing dengan siswa-siswa dari sekolah lainnya. Hal itu juga terlihat dari beberapa data bahwa yang menjadi juara pada kegiatan festival dan pasangiri di Kota Cianjur beberapa tahun ini, adalah asuhan atau didikan guru-guru non lulusan pendidikan seni musik. Tidak hanya itu, siswa-siswa hasil binaan guru-guru non lulusan pendidikan seni musik mampu melakukan pertunjukan baik dalam bidang musik tradisional maupun non tradisional.

Kenyataan itu menunjukkan bahwa kemampuan para guru non lulusan pendidikan seni musik memiliki kemampuan sebagai agen pembelajaran yang berkualitas dalam hal kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kualitas pembelajarannya tidak kalah oleh guru-guru musik lulusan pendidikan seni musik. Alasan itulah yang memperkuat pendapat peneliti bahwa guru-guru seni musik non lulusan pendidikan seni musik, sepatutnya diperhitungkan keberadaannya di dalam mengajarkan seni musik. Namun lebih jauh Peneliti ingin mengetahui secara jelas dan terperinci seperti apakah kompetensi yang mereka kuasai.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan menganalisa kompetensi guru seni musik yang bukan lulusan

pendidikan seni musik dalam mengajarkan seni musik pada tingkat SMP di kota Cianjur terdapat empat bidang kompetensi yang dikuasai para guru tersebut. Namun pada kesempatan ini peneliti hanya memfokuskan pengamatan pada dua kompetensi yakni kompetensi pedagogis dan kompetensi professional.

Fokus penelitian dilakukan pada tiga lokasi sekolah menengah pertama negeri yang berada di kota Cianjur. Alasan dipilih ketiga sekolah tersebut adalah:

- a. Guru-gurunya dalam bidang seni tidak memiliki standar pendidikan seni di bidang kualifikasi akademik sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005, namun memiliki kompetensi pedagogis dan kompetensi professional yang memadai.
- b. Sekolah-sekolah yang dibimbingnya memiliki prestasi yang cukup berhasil, hal itu bisa dilihat dari beberapa kejuaraan yang diikutinya selalu mendapat gelar juara.
- c. Murid-muridnya cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran kesenian di sekolah, baik pembelajaran formal maupun pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler).

Agar lebih terfokus maka penelitian ini mengambil judul: “ *Kompetensi guru musik non lulusan pendidikan seni musik dalam mengajarkan seni musik tingkat SMP di kota Cianjur*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kompetensi guru non pendidikan musik di sekolah, dalam hal ini ialah kompetensi guru musik non lulusan pendidikan seni musik.

Masalah utama yang menjadi fokus kajian adalah: "*Bagaimanakah kompetensi guru musik non lulusan pendidikan seni musik dalam mengajarkan seni musik tingkat SMP di kota Cianjur?*". Dari pokok masalah tersebut dijabarkan menjadi rumusan masalah yang cukup menarik untuk dikaji, sebagaimana berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru musik non lulusan pendidikan seni musik di dalam mengajar musik di sekolah?
2. Bagaimana kompetensi pedagogis guru musik non lulusan pendidikan seni musik di dalam mengajar musik di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru musik yang berlatar belakang non pendidikan seni dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan, dan menjelaskan mengenai:



1. Kompetensi profesional guru-guru musik non lulusan pendidikan musik di dalam mengajar musik di sekolah.
2. Kompetensi pedagogis guru-guru musik non lulusan pendidikan seni musik di dalam mengajar musik di sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan erat dengan upaya pengembangan dalam dunia pendidikan, antara lain:

1. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan yang positif bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya di kota Cianjur, minimal dapat memperoleh gambaran tentang kompetensi profesional dan pedagogis guru musik non lulusan pendidikan seni musik di kota tersebut. Informasi ini kelak diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan seni musik di Kota Cianjur.

2. Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemerintah daerah setempat, tentang kompetensi profesional dan pedagogis guru-guru seni musik non lulusan pendidikan seni yang mengajar tingkat SMP di Kota Cianjur, sehingga memudahkan dalam upaya

pendataan, penataan, perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan untuk kedepannya. Adanya temuan-temuan yang terdapat dalam penelitian ini, diharapkan pemerintah daerah setempat, pada akhirnya dapat memperhatikan kembali tentang pengangkatan dan status kepegawaian R.1, R.2, dan R.3 sebagai tenaga pengajar dalam bidang pendidikan musik pada tingkat sekolah menengah pertama di Kota Cianjur.

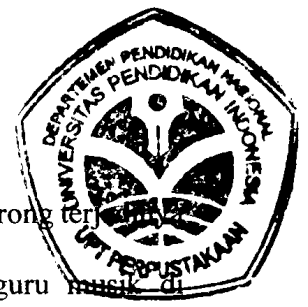
3. Peneliti

Bagi peneliti, pelaksanaan penelitian ini akan menjadi pengalaman yang tidak ternilai harganya terutama dalam kerangka usaha memperdalam wawasan dan pengetahuan terkait permasalahan tersebut di atas.

Bagi peneliti lainnya yang memiliki minat untuk meneliti masalah kompetensi guru, bisa dijadikan referensi dan perbandingan dalam usaha pencarian data tentang kompetensi professional dan pedagogis guru seni musik tingkat SMP di Kota Cianjur..

4. Masyarakat/Komunitas Pendidik Seni

Bagi masyarakat/komunitas pendidik seni, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi yang menggambarkan tentang kompetensi professional dan pedagogis guru-guru seni musik non lulusan pendidikan seni yang mengajar tingkat SMP di Kota Cianjur. Temuan dalam penelitian ini diharapkan akan dapat memacu para guru lainnya meningkatkan kompetensinya dalam mengajar seni musik tingkat SMP di Kota Cianjur.



Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mendorong terciptanya suasana kompetitif terhadap peningkatan kompetensi guru-guru musik di sekolah pada umumnya.

E. Asumsi Penelitian

Pendidikan merupakan tanggung jawab kita semua, secara teknis pelaksanaan di lapangan dikelola oleh beberapa lembaga. Bila ditinjau dari jenis lembaga yang mengelolanya yaitu jenis pendidikan formal dan non formal, kedua lembaga tersebut pada praktek proses pembelajarannya diserahkan kepada petugas khusus yang disebut guru. Sudah menjadi komitmen diantara para siswa bilamana ada seseorang masuk ke kelas kemudian mengajar atau melakukan proses pembelajaran, maka sudah bisa dipastikan bahwa orang tersebut dipanggil, disapa dan diperlakukan sebagai guru oleh siswanya. Siswa tidak mempersoalkan dan memperdulikan latar belakang pendidikan guru tersebut, yang penting bagi mereka (siswa) guru itu terampil menggunakan metode, terampil memilih media dan pandai memilih sumber belajar yang diinginkan oleh siswa. Bila ketiga kriteria tadi terpenuhi, maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru-guru lulusan non pendidikan seni musik yang mengajar mata pelajaran seni musik tingkat SMP di kota Cianjur ternyata mempunyai kemampuan, baik kemampuan profesi maupun kemampuan pedagogis. Indikator kemampuan yang dimaksud, antara lain yakni siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran kesenian di sekolah tersebut, siswa berprestasi dalam berbagai kejuaraan dan

festival, (memperoleh predikat juara). Kondisi tersebut tiada lain merupakan hasil upaya para guru musik di sekolah tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Metode

Untuk mengetahui “kompetensi guru-guru seni musik non lulusan pendidikan seni musik dalam mengajarkan seni musik pada tingkat SMP di kota Cianjur” digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian Kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang, dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1985 : 5). Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pengamatan adalah guru sebagai pelaku pendidikan. Data yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dalam hal ini pengetahuan dan keterampilan dalam bidang musik, dan kompetensi pedagogis yang di dalamnya terdapat unsur metode mengajar, media yang digunakan, pelaksanaan evaluasi, dan sebagainya. Metode yang dianggap paling tepat untuk dapat menggali dan memproses data yang dibutuhkan adalah metode deskriptif, dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai penampilan guru berkaitan dengan kedua kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru non lulusan pendidikan seni di 3 sekolah menengah pertama di kota Cianjur.

2. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara yang digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi guru seni musik yang menjadi fokus penelitian antara lain:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru-guru seni musik non lulusan pendidikan seni di SMP Negeri 1 Cianjur, SMP Negeri 1 Warung Kondang, dan SMP Negeri 4 Cianjur.

Tujuan observasi untuk mendapatkan data antara lain:

- a. Mengamati kompetensi profesi pedagogi para guru dalam melakukan pembelajaran.
- b. Mengamati kompetensi profesi para guru dalam melakukan proses pembelajaran.
- c. Mengamati kompetensi profesi pedagogi para guru dalam kegiatan ekstra kurikuler.
- d. Mengamati kompetensi profesional para guru dalam kegiatan ekstra kurikuler.

b. Wawancara

Untuk memperoleh data-data yang dianggap kurang jelas di dalam kegiatan observasi, peneliti berupaya mengungkapnya melalui

kegiatan wawancara. Wawancara ini akan dilakukan tidak saja dengan sumber data utama, yakni guru-guru seni musik non lulusan pendidikan seni musik, tetapi juga sumber-sumber lain yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini adalah siswa-siswa sebagai pembelajar, Kepala sekolah masing-masing, dan DIKNAS Kota Cianjur.

Tujuan wawancara dengan:

- a. Guru adalah untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan, alasan pemilihan materi, alasan pemilihan metode, teknik dan pelaksanaan evaluasi, model pemberian materi ekstrakurikuler, serta harapan-harapan masa depan baik yang berhubungan dengan pendidikan maupun dengan nasib yang bersangkutan.
- b. Dengan kepala sekolah adalah untuk memperoleh data tentang alasan penugasan guru yang bersangkutan.
- c. Siswa adalah untuk memperoleh data tentang pandangan dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dikembangkan guru dalam pelajaran seni musik.
- d. Dinas P&K adalah untuk memperoleh data tentang kebijakan yang akan dan harus diambil hubungannya dengan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru yang bersangkutan untuk masa yang akan datang.

c. Studi Dokumenter

Kelengkapan data-data lainnya diharapkan dapat peneliti peroleh melalui kegiatan kajian dokumentasi yang ada baik di SMP yang bersangkutan, maupun di kantor DIKNAS Kota Cianjur. Dalam hal ini peneliti berharap ada sejumlah dokumen tentang prestasi para guru, prestasi siswa, baik secara tertulis, audio, maupun visual.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles, Huberman dan Spradley. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Selanjutnya menurut Spradley teknik analisis data disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian. Pada tahap penjelajahan digunakan teknik pengumpulan data *grand tour question*, analisis data dilakukan dengan analisis domain. Pada tahap *selection*, analisis data dilakukan dengan analisis komponensial.

Kaitannya penerapan konsep Huberman dan Spradley pada penelitian yang sedang dilakukan adalah, Peneliti melakukan kontak dengan seluruh responden secara interaktif, berlangsung terus menerus sampai tuntas dan sampai jenuh datanya. Setelah semua sudah terkumpul

kemudian diseleksi sesuai dengan bagian-bagian yang dibutuhkan untuk diolah datanya.

Pada penelitian ini analisis data dimaksudkan untuk mendapat simpulan. Simpulan tersebut sebagai temuan yang akan dijadikan bahan selanjutnya dalam pengolahan data.

